

PEANUT BALL EFEKTIF MENGURANGI LAMA PERSALINAN KALA I

1. Evie Trihartiningsih, Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Betang Asi Raya, Email : evietrihartiningsih@gmail.com
2. Munanadia, Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Betang Asi Raya, Email : munanadia22@gmail.com
Korespondensi : evietrihartiningsih@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan lama atau memanjang seringkali dihadapi oleh ibu bersalin. Persalinan memanjang itu sendiri berpotensi tinggi memicu terjadinya risiko persalinan dan merupakan salah satu tanda bahaya persalinan. Penanganan yang cepat dan tepat dibutuhkan untuk memastikan keselamatan kondisi ibu dan bayi. Salah satu alternatif untuk mengatasi lama persalinan kala I yaitu dengan peanut ball. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektifitas peanut ball terhadap lama persalinan kala I. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah semua ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel adalah 30 ibu bersalin di Bidan Praktik Mandiri dengan teknik consecutive sampling. Data dianalisa menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian diketahui usia ibu 20-35 tahun (76,7%), ibu tidak ada mengalami kecemasan (60%) dan ibu mendapat dukungan suami atau keluarga (56,7%). Penggunaan peanut ball lebih efektif mempercepat persalinan kala I dan ibu bersalin dapat menggunakan peanut ball sebagai salah satu teknik non farmakologi dalam mengurangi atau meminimalkan lama persalinan kala I

Kata Kunci : Peanut Ball, Lama Persalinan Kala I, Ibu Bersalin

1. PENDAHULUAN

Persalinan lama merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh ibu bersalin. Hal ini menjadi rintangan terbesar dalam persalinan dan jika tidak diatasi akan berdampak pada terhambatnya kemajuan persalinan (Mathew et al, 2012; Primihastuti & Romadhona, 2021). Indikasi yang paling umum terjadi pada persalinan kala I yang lama dan mengakibatkan ibu mengalami korioamnionitis dan juga perdarahan postpartum (Mercier & Kwan, 2018). Selain itu, persalinan lam juga berpotensi memicu terjadinya komplikasi pada tahapan persalinan itu sendiri dimana ketika dalam tahapan persalinan terjadi hambatan berpotensi mengakibatkan kematian baik pada ibu dan bayi. Fakta dilapangan menunjukkan masih sering ditemukan ibu bersalin yang mengalami pemanjangan waktu persalinan yang dikarenakan beragam faktor. Guna memastikan persalinan yang memanjang tersebut tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut, maka dibutuhkan adanya kemampuan dari penolong persalinan yang memadai (Yuniarti & Ivantarina, 2022)

Data World Organization Health (WHO, 2014; Kumalasari & Rusella, 2022) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 529.000 perempuan meninggal karena faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan setiap tahunnya dan hampir semua (99%) dari ini kematian ibu terjadi di negara berkembang. Penyebab kematian ibu termasuk perdarahan postpartum, eklampsia, persalinan lama, dan sepsis. Salah satu dari penyebab kematian yaitu partus lama dengan jumlah rata-rata di dunia sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%. Hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa BPM (Bidan Praktik Mandiri) masih ditemukan adanya pemanjangan lama waktu persalinan yang dialami oleh ibu hamil. Tidak jarang pemanjangan waktu persalinan yang terjadi mengakibatkan kecemasan yang berlebihan baik dari ibu bersalin, suami, ataupun anggota keluarga lain yang hadir di BPM (Bidan Praktik Mandiri)

Persalinan yang diikuti dengan kejadian memanjangnya waktu pada kala mempunyai dampak kepada ibu dan janin. Dampak yang terjadi pada ibu dengan kala I lama adalah kelelahan sehingga mengakibatkan dehidrasi, infeksi pada ibu terutama jika sudah terjadi pecahnya selaput ketuban, perdarahan karena atonia uteri, dan ruptur uteri (Mathew et al, 2012; Hidayati & Ulfah, 2019). Dampak memanjangnya waktu pada kala I ini menimbulkan morbiditas tinggi pada ibu bahkan dapat menyebabkan mortalitas pada ibu karena penanganan yang tidak adekuat pada ibu bersalin dengan kala I lama (Mercier & Kwan, 2018). Pada ibu bersalin dengan kala I lama mungkin akan dilakukan induksi persalinan apabila ibu dan janin dalam kondisi baik, proses induksi ini yang juga dapat menimbulkan kesakitan pada ibu karena kontraksi buatan setelah kontraksi alami telah dirasakan ibu dengan waktu yang lama. Apabila induksi gagal, persalinan dengan cara seksio sesarea juga dapat dilakukan dengan pertimbangan kondisi janin dan juga ibu (Oxorn, 2010; Utami & Putri, 2020).

Penelitian (Lawrence et al, 2013; Rahmawati et al., 2022) menyebutkan bahwa di Amerika, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dengan memberikan intervensi yang aman pada persalinan lama kala I tanpa mengorbankan kesejahteraan ibu dan janin yaitu dengan membantu kemajuan persalinan dengan posisi tegak maupun posisi alternatif lainnya untuk menurunkan lama persalinan kala I. Sementara itu, dari hasil penelitian yang dilakukan Tussey et al (2015; Rahmawati et al., 2022) membuktikan bahwa penggunaan peanut ball merupakan salah satu sarana non farmakologi untuk memfasilitasi lama persalinan kala I,

membantu persalinan pervaginam, berisiko rendah, dan murah untuk diterapkan dalam proses persalinan.

Peanut ball menurut hasil penelitian yang dilakukan Tussey et al (2015; Primihastuti & Romadhona, 2021) menyatakan bahwa peanut ball yang diterapkan dalam proses persalinan, terbukti efektif mengurangi durasi persalinan dan menurunkan risiko kelahiran sesar sebagai solusi dari pemanjangan waktu persalinan. Kelebihan dari peanut ball adalah mudah diaplikasikan dalam proses persalinan dengan biaya yang hemat sehingga bisa digunakan berulang kali untuk persalinan. Selain itu, peanut ball juga dapat diaplikasikan pada proses persalinan yang dilakukan di BPM (Bidan Praktik Mandiri)

Peanut ball merupakan salah satu alat yang digunakan untuk kemajuan persalinan (Supardi, 2022). Penggunaan peanut ball dengan mengatur posisi ibu selama persalinan dapat mengurangi nyeri, memperkuat kontraksi rahim dan memungkinkan terjadinya penurunan janin secara normal untuk menghindari intervensi medis lainnya seperti operasi sesar (Roth et al., 2016; Mutoharoh & Indrayani, 2019). Penggunaan peanut ball dengan ukuran tepat akan lebih baik karena jika terlalu besar ukurannya maka banyak kekuatan yang ditempatkan pada sendi pinggul yang menyebabkan ketegangan otot (Grant, 2014; Eprila et al., 2021)

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemberian intervensi peanut ball terhadap lama persalinan kala 1 di BPM (Bidan Praktik Mandiri)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Populasi adalah semua ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel penelitian ini adalah 30 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode consecutive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara pengamatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan partograf untuk menilai lama persalinan kala I, Hamilton Anxiety Scale (HARS) untuk mengukur kecemasan, kuesioner dukungan suami atau keluarga dan format isian untuk usia, pendidikan serta pekerjaan. Proses penelitian dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Kota Palangka Raya. Selanjutnya data dianalisa menggunakan SPSS untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel

4. HASIL PENELITIAN

a. Usia ibu bersalin

Tabel 1. Usia ibu di Praktik Mandiri Bidan

No	Usia Ibu	Jumlah	Prosentase
1	< 20 tahun	3	10
2	20-35 tahun	23	76,7
3	>35 tahun	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu usia < 20 tahun (10%), ibu usia 20-35 tahun (76,7%) dan ibu usia >35 tahun (13,3%).

b. Pendidikan ibu bersalin

Tabel 2. Pendidikan ibu di Praktik Mandiri Bidan

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Prosentase
1	SD	9	30
2	SMP	8	26,7
3	SMA	7	23,3
4	Perguruan Tinggi	6	20
Jumlah		30	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan ibu SD (30%), pendidikan ibu SMP (26,7%), pendidikan ibu SMA (23,3%) dan pendidikan ibu Perguruan Tinggi (20%).

c. Pekerjaan ibu bersalin

Tabel 3. Pekerjaan ibu di Praktik Mandiri Bidan

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	Prosentase
1	Bekerja	7	23,3
2	Tidak bekerja	23	76,7
Jumlah		30	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang bekerja (23,3%) dan ibu yang tidak bekerja (76,7%).

d. Kecemasan ibu bersalin

Tabel 4. Kecemasan ibu di Praktik Mandiri Bidan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak ada kecemasan	18	60
2	Kecemasan ringan	11	36,7
3	Kecemasan sedang	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : data primer penelitian

Hasil pengukuran kecemasan dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami kecemasan (60%), ibu yang mengalami kecemasan ringan (36,7%) dan ibu yang mengalami kecemasan sedang (3,3%).

e. Dukungan suami atau keluarga ibu bersalin

Tabel 5. Dukungan suami atau keluarga ibu di Praktik Mandiri Bidan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Mendukung	17	56,7
2	Tidak mendukung	13	43,3
Jumlah		30	100

Sumber : data primer penelitian

Hasil pengukuran dukungan suami atau keluarga dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu didukung oleh suami atau keluarga (56,7%) dan ibu yang tidak didukung suami atau keluarga (43,3%).

f. Lama persalinan

Tabel 6. Lama persalinan ibu di Praktik Mandiri Bidan

No	Lama Persalinan	Jumlah	Prosentase
1	Normal <6 jam	16	53,3
2	Lama >6 jam	14	46,7
Jumlah		30	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lama persalinan ibu normal <6 jam (53,3%) dan ibu lama persalinan >6 jam(46,7%).

5. PEMBAHASAN

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu usia < 20 tahun (10%), ibu usia 20-35 tahun (76,7%) dan ibu usia >35 tahun (13,3%)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Riyanto, 2014)di RB Siti Fathimah Makasar tentang analisis risiko usia ibu terhadap kejadian partus lama memperlihatkan nilai OR= 1,766 (95% CI: 0,853-3,652), berarti bahwa ibu dengan usia 35 tahun memiliki risiko mengalami partus lama 1,766 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan usia 20-35 tahun tapi tidak bermakna secara statistik.

Hal ini didukung oleh teori Prawirohardjo (2011; Munafiah et al., 2020) bahwa tidak semua ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dipastikan 58 mengalami partus lama, akan tetapi pada sebagian wanita dengan usia yang masih muda organ reproduksinya masih belum begitu sempurna dan fungsi hormon-hormon yang berhubungan dengan persalinan juga belum sempurna pula. Ditambah dengan keadaan psikologis, emosional dan pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya dan mempengaruhi kontraksi uterus menjadi tidak aktif, yang nantinya akan mempengaruhi lamanya persalinan, sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun diketahui kerja organ-organ reproduksinya sudah mulai lemah, dan tenaga ibu pun sudah mulai berkurang, hal ini akan membuat ibu kesulitan untuk mengejan yang pada akhirnya apabila ibu terus menerus kehilangan tenaga karena mengejan akan terjadi partus lama.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan ibu SD (30%), pendidikan ibu SMP (26,7%), pendidikan ibu SMA (23,3%) dan pendidikan ibu Perguruan Tinggi (20%)

Pendidikan ibu dapat mempengaruhi lama persalinan kala I baik yang diberikan perlakuan dengan peanut ball maupun ibu yang diberikan dengan disangga bantal guling di kedua paha. Rendahnya pendidikan seorang ibu dikaitkan dengan kemiskinan, kebodohan serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kehamilan dan persiapan persalinan merupakan faktor sosial budaya yang ikut berperan dalam tingginya angka kematian maternal (Winkjosastro, 2011; Fahriani et al., 2020), kurangnya informasi akan berdampak buruk pada jalannya kehamilan dan persalinan, banyak wanita hamil tidak mengerti tentang tanda-tanda bahaya kehamilan maupun persalinan.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang bekerja (23,3%) dan ibu yang tidak bekerja (76,7%).

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi lama persalinan kala I yang diberikan perlakuan dengan peanut ball. Menurut Vaughan (Ningsih et al., 2023) menggambarkan ia melakukan studi terhadap wanita hamil yang banyak menghabiskan waktu dan melakukan kegiatan menonton atau kehidupan tidak aktif, dan menunjukkan kelompok ini kerap mengalami kesulitan pada persalinan. Cara wanita memanfaatkan tubuhnya dalam aktivitas sehari-hari, dianggap memegang pengaruh penting sebelum, selama dan setelah persalinan.

d. Lama persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lama persalinan ibu normal <6 jam (53,3%) dan ibu lama persalinan >6 jam(46,7%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Tussey et al, 2015; Mayestika & Hasmira, 2021) bahwa tinjauan dari penggunaan peanut ball antara dua kelompok pasien selama proses persalinan didapatkan hasil bahwa ibu bersalin yang menggunakan peanut ball menurunkan kala I persalinan hampir 90 menit dan kala II dengan 23 menit dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan peanut ball.

Dalam penelitian (Maaløe et al, 2012; Mayestika & Hasmira, 2021) dijelaskan bahwa persalinan yang berlangsung lama dapat menyebabkan terjadinya komplikasi baik terhadap ibu maupun anak dan akan meningkatkan angka kematian ibu dan anak. Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primipara dan lebih dari 18 jam pada multipara. Lamanya kala I rata-rata 6 sampai 8 jam pada primipara dan 6 sampai 7 jam pada multipara.

Peanut ball yang digunakan pada ibu bersalin seperti menerima suntikan epidural untuk mengurangi rasa sakit selama kehamilan. Ibu bersalin tidak dapat menggunakan metode melahirkan lain yang sudah terbukti seperti jongkok atau menggunakan peanut ball. Bola berbentuk kacang ini nyaman di antara kaki pasien, membuka panggul mereka untuk menciptakan jalan bagi bayi yang baru lahir (Tussey et al, 2015; Mayestika & Hasmira, 2021)

e. Kecemasan

Hasil pengukuran kecemasan dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami kecemasan (60%), ibu yang mengalami kecemasan ringan (36,7%) dan ibu yang mengalami kecemasan sedang (3,3%)

Pada tingkat kecemasan ibu bersalin akan mempengaruhi lama persalinan, karena perasaan cemas yang dialami oleh ibu selama persalinan dapat merangsang hipotalamus sebagai pusat sistem limbik yang mengatur emosional. Hipotalamus akan merangsang kerja sistem saraf simpatis sehingga terjadi vasokonstriksi pada organ dan jaringan, termasuk pada uterus, akibatnya asupan darah ke uterus berkurang sehingga oksigen dan nutrisi ke jaringan dan 59 sel otot uterus tidak adekuat. Hal ini akan mengganggu metabolisme sel otot uterus sehingga energi yang dihasilkannya pun berkurang yang pada akhirnya menyebabkan gangguan pada kontraksi uterus. Jika kontraksi uterus terganggu, maka persalinan akan berlangsung lebih lama (Janssen et al, 2009; Sagita, 2018).

Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat kecemasan primigravida dalam menghadapi persalinan umumnya lebih tinggi dari pada wanita yang sudah hamil untuk kedua kalinya dan seterusnya. Tingkat kecemasan menghadapi kelahiran bayi pada ibu primigravida lebih tinggi daripada ibu multigravida. Pada ibu primigravida, menghadapi kelahiran merupakan suatu pengalaman baru yang akan dialaminya tanpa mengetahui apa yang akan terjadi nantinya sehingga membuat wanita hamil tersebut merasa tertekan dan dapat menimbulkan perasaan cemas dan khawatir (Subagyo & Wahyuningsih, 2015; Sagita, 2018)

f. Dukungan suami atau keluarga

Hasil pengukuran dukungan suami atau keluarga dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu didukung oleh suami atau keluarga (56,7%) dan ibu yang tidak didukung suami atau keluarga (43,3%)

Pada dukungan suami atau keluarga dalam persalinan dapat mengurangi kecemasan, mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan, mengalami

waktu persalinan secara signifikan lebih pendek, tinggal di rumah sakit lebih singkat dan kejadian depresi postpartum lebih rendah. Touch Research Institute juga melaporkan bahwa wanita yang dipijat pasangannya merasa kurang tertekan, mengalami nyeri persalinan yang kurang dan memiliki stres dan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Ibu yang dipijat ringan mengalami waktu persalinan secara signifikan lebih pendek, tinggal di rumah sakit lebih singkat dan depresi postpartum kurang (Pairman, 2011; Yulizar & Zuhrotunida, 2018).

Penelitian lain tentang sentuhan dukungan suami atau keluarga dalam persalinan membuktikan bahwa 56% lebih sedikit yang mengalami tindakan 60 Seksio Sesarea, pengurangan penggunaan anestesi epidural hingga 85%, 70 % lebih sedikit kelahiran dibantu forceps, 61% penurunan dalam penggunaan oksitosin, durasi persalinan yang lebih pendek 25% dan risiko komplikasi pada neonatus menurun 58% (Hotelling et al, 2004; Yulizar & Zuhrotunida, 2018)

6. KESIMPULAN

Ditemukan bahwa penggunaan peanut ball efektif mempercepat persalinan kala I. Namun perlu diperhatikan bahwa untuk ibu yang menggunakan peanut ball harus yang mengalami kontraksi secara teratur sehingga pelaksanaan perlakuan dengan peanut ball bisa dilaksanakan pada kala I fase aktif pembukaan 4cm

7. SARAN

Aplikasi peanut ball untuk membantu proses persalinan merupakan tehnik baru yang dapat diaplikasikan pada proses persalinan. Agar setiap bidan mampu menerapkan teknik ini, dibutuhkan pemahaman dari bidan mengenai pelaksanaan peanut ball yang memadai.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Eprila, E., Aprilina, A., & Wahyuni, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Peanut Ball pada Bidan untuk Mengurangi Nyeri Kala I Persalinan di Puskesmas Pembina Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 252–258.
- Fahriani, M., Astini, R. Y., & Oktarina, M. (2020). Hubungan Senam Hamil Dengan Proses Persalinan Kala I Dan Ii Pada Primigravida Di Pmb Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.31602/ann.v6i2.2679>
- Hidayati, T., & Ulfah, M. (2019). Pengaruh dukungan keluarga (suami) dengan lama persalinan kala II. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 8.
- Kumalasari, I., & Rusella, Z. (2022). Risiko kejadian asfiksia neonatorum pada persalinan kala II memanjang, air ketuban bercampur mekonium dan usia ibu. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 7(2), 91–97.
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Mercier, R. J., & Kwan, M. (2018). Impact of peanut ball device on the duration of active labor: A randomized control trial. *American Journal of Perinatology*, 35(10), 1006–1011.
- Munafiah, D., Puji, L., Mike, A., Parada, M., Rosa, M., & Demu, M. (2020). MANFAAT TEKNIK REBOZO TERHADAP KEMAJUAN PERSALINAN. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 23–27.
- Mutoharoh, S., & Indrayani, E. (2019). *Efektivitas Birth Ball Selama Kehamilan terhadap Lama Persalinan*. Penerbit LeutikaPrio.

- Ningsih, D. A., Oklaini, S. T., Oktarina, M., Subani, P., & Sari, R. D. (2023). Pengaruh Birthing Ball Terhadap Lama Persalinan Kala I. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 8–15. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4176>
- Primihastuti, D., & Romadhona, S. W. (2021). Penggunaan Peanut Ball untuk Mengurangi Nyeri Persalinan dan Memperlancar Proses Penurunan Kepala Janin pada Persalinan Kala I di BPM Wilayah Surabaya. *Journal of Ners Community*, 12(1), 1–11. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/1137/1001>
- Rahmawati, V. Y., Setyowati, S., & Afiyanti, Y. (2022). Aplikasi Teori Keperawatan Wiedenbach dan Kolcaba pada Ibu dengan Persalinan Kala Dua Memanjang: Case Study. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 6(1), 12–26.
- Sagita, Y. D. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Di Rsia Anugerah Medical Center. *Midwifery Journal*, 3(1), 16–20. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/119>
- Supardi, N. (2022). Sosialisasi Penggunaan Peanut Ball untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 di Desa Moncongloe Bulu Kabupaten Maros. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 37–42.
- Utami, F. S., & Putri, I. M. (2020). Penatalaksanaan nyeri persalinan normal. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 107–109.
- Yulizar, & Zuhrotunida. (2018). HUBUNGAN PENDAMPING PERSALINAN DENGAN LAMA KALA II PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI KLINIK S CURUG TANGERANG 2017. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3, 86–93. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/1021/647>
- Yuniarti, F., & Ivantarina, D. (2022). Literature Review: Komplikasi Maternal dan Neonatal Akibat Persalinan Macet. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 334–348.